

## **II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Ayam Ras Petelur**

Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditujukan pada produksi yang banyak. Namun, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat (Rasyaf, 2001).

Ayam petelur adalah ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur dan mulai bertelur umur  $\pm 5$  bulan dengan jumlah telur sekitar 250--300 butir per ekor per tahun (Susilorini, dkk., 2008). Bobot telur ayam ras rata-rata 57,9 g dan rata-rata produksi telur hen day 70% (Mc Donald, dkk., 2002).

Menurut Sudarmono (2003), ayam tipe sedang memiliki ciri-ciri: 1) ukuran badan lebih besar dan lebih kokoh daripada ayam tipe ringan, serta berperilaku tenang, 2) timbangan badan lebih berat daripada ayam tipe ringan karena jumlah daging dan lemaknya lebih banyak, 3) otot-otot kaki dan dada lebih tebal, dan 4) produksi telur cukup tinggi dengan kulit telur tebal dan berwarna cokelat.

## 2. Sikap

Saifudin Azwar (2005) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator (Rakhmat, 2004).

Menurut Ahmadi (2007) Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Pendapat ini memberikan gambaran bahwa Sikap merupakan reaksi mengenai objek atau situasi yang relatif stagnan yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberi dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.

Sikap menurut Katz (1964) dalam buku Saifuddin Azwar (2016) edisi 2 cetakan ke 21 mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka mencapai tujuan.

b. Fungsi pertahanan ego

Merupakan Sikap yang diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri, seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan kepada dirinya.

d. Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Menurut Rahmat (2008), suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon atau sikap dari komunikasi terhadap pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Yang menurut Steven M. Chaferespon dibedakan menjadi tiga bagian :

- a. Kognitif : yang dimaksud dengan kognitif adalah yang berkaitan erat dengan pengetahuan, persepsi, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b. Afektif : yang dimaksud dengan afektif adalah yang berhubungan dengan emosi, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu.

- c. Konatif (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

- a. Pengalaman pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

- c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

- d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulis yang akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumen.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Sumarwan (2003), faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi respon atau sikap adalah sebagai berikut :

a. Umur

Perbedaan jumlah usia akan memberikan respon yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, perbedaan usia dapat mengakibatkan perbedaan dalam menanggapi hal-hal yang baru.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi cara berfikir, selain itu pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang terhadap suatu masalah. Pendidikan meliputi mengajar dan mempelajari sebuah pengetahuan, kemampuan teknis dan kelakuan yang baik. Semua itu terpusat pada pengembangan kejujuran, keterampilan dalam pekerjaan maupun mental dan estetika.

#### c. Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhannya sehari-hari baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan seluruh keluarga. Secara umum pendapatan diterima dalam bentuk uang

#### **4. Biosekuriti**

Menurut Hadi (2010) Asal kata biosekuritas adalah dari kata asing biosecurity yaitu bio artinya hidup dan security artinya perlindungan atau pengamanan. Jadi biosecurity adalah sejenis program yang dirancang untuk melindungi kehidupan. Dalam arti yang sederhana kalau untuk peternakan ayam adalah membuat kuman atau agen penyakit jauh dari tubuh ayam dan menjaga ayam jauh dari kuman

Menurut Ritonga (2008), biosekuriti bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit, yaitu terdiri dari isolasi, pengawasan lalu lintas dan sanitasi.

Menurut Badan Litbang Pertanian (2012), biosekuriti merupakan suatu program atau tindakan yang dirancang untuk mencegah atau mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh organisme dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Biosekuriti praktis berhubungan dengan prosedur desinfeksi dan sanitasi bahkan eradikasi atau mengurangi agen patogen sampai pada tingkat tidak infeksius.

Untuk suatu peternakan skala menengah, tindakan pencegahan seperti vaksinasi dan monitoring membantu menjamin kesehatan hewan ternak. Menjadi suatu kesulitan dan mahal untuk membersihkan, melakukansanitasi dan desinfektasi terhadap suatu fasilitas peernakan apabila sudah terkontaminasi oleh patogen.

Pada umumnya biosekuriti dibagi dalam tiga tingkatan yaitu (a) biosekuriti konseptual, yang merupakan dasar atau basis dari seluruh program pengendalian penyakit. Beberapa hal yang harus dikelola antara lain pemilihan lokasi peternakan khususnya kandang, pengaturan jenis dan umur ternak, (b) biosekuriti struktural, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan tata letak peternakan, pemisahan batas-batas unit peternakan, pengaturan saluran limbah peternakan, perangkat sanitasi dan dekontaminasi, instalasi tempat penyimpanan pakan dan gudang, serta peralatan kandang dan (c) biosekuriti operasional, merupakan implementasi prosedur manajemen untuk pengendalian penyakit di perusahaan terutama bagaimana mengatasi suatu infeksi panyakit menular. (Menkester, 2015)

Ada tiga perlakuan utama dalam biosekuriti yaitu isolasi, kontrol lalu lintas dan sanitasi. Menurut Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari-Kalimantan Selatan (2014)

Menurut Menkester (2015) biosekuriti mencakup tiga hal utama :yaitu (1) Meminimalkan keberadaan penyebab penyakit, (2) Meminimalkan kesempatan agen penyakit berhubungan dengan induk semang dan (3) Membuat tingkat kontaminasi Lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin. Selanjutnya bila

biosekuriti dilihat dari segi hirarki terdiri atas tiga komponen yakni biosekuriti konseptual, biosekuriti structural dan biosekuriti operasional.

Biosekuriti konseptual merupakan biosekuriti tingkat pertama dan menjadi basis dari seluruh program pencegahan penyakit, meliputi pemilihan lokasi kandang, pemisahan umur ternak, kontrol kepadatan dan kontak dengan ternak lain, serta penetapan lokasi khusus untuk gudang pakan atau tempat mencampur pakan.

Biosekuriti struktural, merupakan biosekuriti tingkat kedua, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tataletak peternakan (farm), pembuatan pagar yang benar, pembuatan saluran pembuangan, penyediaan peralatan dekontaminasi, instalasi penyimpanan pakan, ruang ganti pakaian dan peralatan kandang.

Sedangkan biosekuriti operasional adalah biosekuriti tingkat ketiga, terdiri dari prosedur manajemen untuk mencegah kejadian dan penyebaran infeksi dalam suatu farm. Biosekuriti ini harus ditinjau secara berkala dengan melibatkan seluruh karyawan, berbekal status kekebalan terhadap penyakit. Biosekuriti operasional terdiri atas tiga hal pokok, yakni (a) pengaturan traffic control, (b) pengaturan dalam farm dan, (c) desinfeksi yang dipakai untuk semprot kandang maupun deeping seperti golongan fenol (alkohol, lisol dan lainnya); formalin; kaporit; detergen, iodine dan vaksinasi.



## **5. Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Biosekuriti pada Peternakan**

Biosekuriti merupakan prosedur yang wajib hukumnya untuk dilaksanakan secara ketat dalam industri peternakan. Biosekuriti mencakup tiga hal utama yaitu : (1) Meminimalkan keberadaan penyebab penyakit, (2) Meminimalkan kesempatan agen penyakit berhubungan dengan induk semang dan (3) Membuat tingkat kontaminasi Lingkungan oleh agen penyakit seminimal mungkin. Selanjutnya bila biosekuriti dilihat dari segi hirarki terdiri atas tiga komponen yakni biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural dan biosekuriti operasional.

Penerapan sistem biosekuriti tidak hanya sekedar menjalankan aspek-aspek yang terdapat pada sub-bab sebelumnya, akan tetapi evaluasi terhadap sejauh mana keberhasilan sistem biosekuriti harus dilakukan. Keberhasilan penerapan sistem biosekuriti pada peternakan unggas dapat dilihat dari tingkat mortalitas atau kematian unggas dalam suatu peternakan. Semakin kecil tingkat kematian ayam pada suatu kandang di suatu peternakan berarti semakin baik dan semakin tinggi tingkat keberhasilan penerapan biosekuriti pada peternakan tersebut (Adnan, 2015).

## **6. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Yus (2018) yang berjudul Kondisi Biosekuriti Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan, tingkat keberhasilan dan hubungan antara keduanya mengenai sistem biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Hal yang diperoleh yaitu bahwa secara keseluruhan kondisi

biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dalam kondisi sedang dan dikatakan belum berhasil serta hubungan antara penerapan dan tingkat moralitas pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo berhubungan kuat ditinjau dari beberapa aspek.

Penelitian yang dilakukan Yatmiko (2008) yang berjudul Kondisi Biosekuriti Peternakan Unggas Sektor 4 di Kabupaten Cianjur, bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi kondisi biosekuriti yang dilakukan oleh peternak sektor 4 di Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan untuk melakukan analisa pada penelitian tersebut adalah dengan metode analisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu sebagian peternak kurang memperhatikan serta menjalankan sistem biosekuriti dengan baik sehingga sebagian besar kondisi peternakan unggas di Kabupaten Cianjur berkategori sedang.

Penelitian yang dilakukan Muhammad (2008) yang berjudul Presepsi Peternakan Terhadap Program Kelayakan Pengembangan Peternakan Sapi Perah di Luar Wilayah Lembang, bertujuan untuk mengetahui karakteristik, presepsi dan menganalisis hubungan keduanya untuk mengetahui presepsi peternak sapi perah di wilayah Lembang. Metode yang digunakan untuk melakukan analisa pada penelitian tersebut adalah dengan metode analisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu karakteristik eksternal yang dilihat dari identifikasi lokasi berada dalam kategori kurang baik. Persepsi peternak terhadap program kelayakan pengembangan peternakan sapi perah di luar wilayah Lembang berada dalam kategori baik. jenis kelamin, pendidikan dan identifikasi lokasi berhubungan

sangat nyata dengan persepsi, sedangkan kepemilikan ternak berhubungan nyata dengan persepsi.

Alfian (*etal*) (2017) meneliti tentang Respon Peternak Terhadap Penerapan Program CSR Dalam Menunjang Keberhasilan Bantuan Domba Studi Kasus Pada PT. Pertamina di Desa Karangwangi, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui respon peternak terhadap bantuan PT Pertamina. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Elan (*etal*). (2000) dengan judul Respon Peternakan Ayam Ras Pedaging Terhadap Kondisi Krisis Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh berbagai kondisi peternak ayam ras (pedaging) dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak kondusif bagi pengembangan usaha peternakan dan mengungkapkan berbagai kendala dan tantangannya, serta implikasi perbaikannya. Pada penelitian ini, pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu pengambilan responden dengan mengambil semua populasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis yang digunakan adalah model estimasi Linier sederhana sesuai petunjuk untuk melihat pengaruh faktor-faktor teknis dan sosial ekonomis terhadap pendapatan usaha ayam ras khususnya pedaging

Penelitian yang dilakukan oleh Georgiev *etal* (2017) yang berjudul Pengaruh Peningkatan Biosekuriti dan Faktor-Faktor Pertanian terpilih pada kolonisasi Campylobakter Ayam Boiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan biosekuriti dan faktor-faktor lain seperti status kesejahteraan, berkembangbiak, praktik depopulasi parsial dan jumlah hari kosong antar ternak dapat mencegah *Campylobacter spp.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan di lapangan dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kolonisasi ayam boiler dengan *Campylobacter spp.* Dengan cara meningkatkan pertahanan sistem biosekuriti.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantara dkk. (2013) dengan judul Tingkat penerapan Biosekuriti pada Peternakan ayam Pedaging Kemitraan di Kabupaten Tabanan dan Gianyar adalah untuk mengetahui tingkat penerapan sistem biosekuriti pada peternakan ayam pedaging di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. Pada penelitian ini, pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus yaitu pengambilan responden dengan mengambil semua populasi. Pada penelitian ini yang dilihat dan dinilai adalah penerapan biosekuriti dan langkah biosekuriti pada tiga tingkat penerapan yaitu penerapan biosekuriti pada *Pre Entry* (sebelum pintu masuk peternakan), *Point of Entry* (pada pintu masuk peternakan) dan *Post Entry* (antara pintu peternakan dan kandang). Selanjutnya hasil yangn didapatkan dari penelitian ini yaitu tingkat penerapan biosekuriti tingkat *Pre Entry* pada peternakan di kabupaten Tabanan lebih baik dari peternakan di Gianyar. Selain itu penerapan biosekuriti pada *Point of Entry* dan *Post Entry* di Kabupaten Tabanan dan Gianyar adalah sama.

Penelitian yang dilakukan Ungki (2017) yang berjudul Respon Petani Padi terhadap Penerapan Teknologi Pascapanen (power thresher) dari Gapoktan Ambarketawang Jaya di Desa Ambarketawang, Distrik Gamping, Provinsi DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani padi terhadap penerapan teknologi pasca panen (kekuasaan thresher), dan juga untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi respon dan respon petani dalam penerapan teknologi pasca panen di Indonesia Desa Ambarketawang, Sleman. Responden dipilih secara acak sederhana. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara menggunakan kuesioner dan dari instansi terkait seperti kantor kecamatan dan yang terkait. Tanggapan petani padi terhadap pelaksanaan pasca panen teknologi (power thresher) dapat dilihat dari respon kognitif (pendidikan), tanggapan afektif (sikap), dan tanggapan konatif (tindakan). Kognitif Tanggapan menunjukkan skor 22,03 yang dikategorikan tinggi, afektif respons menunjukkan nilai 11,00 yang juga dikategorikan tinggi, dan konatif Tanggapan menunjukkan skor 6,89 yang dikategorikan dalam kategori rendah. Untuk hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi respon dan respon petani di pelaksanaan teknologi persepsi pasca panen (power thresher), ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, luas lahan dan positif persepsi dengan tanggapan dan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan persepsi negatif dengan tanggapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha (2018) yang berjudul Sikap Petani Terhadap Sosialisasi Program Pengembangan Agrowisata Kelengkeng Di Desa Tawangsari, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo Dusun penelitian dilakukan

bertujuan untuk mengetahui sikap petani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan mengambil seluruh anggota kelompok tani sebanyak 30 responden, dianalisis menggunakan skoring dan rank spearman. Sikap petani terhadap sosialisasi program pengembangan agrowisata kelengkeng dapat diketahui dari sikap kognitif menghasilkan skor 36,83 termasuk dalam kategori sangat tahu, sikap afektif menghasilkan skor 37,77 termasuk dalam kategori sangat setuju, dan sikap konatif menghasilkan skor 37,50 termasuk dalam kategori sangat tertarik. Sikap petani secara keseluruhan sangat baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yang memiliki hubungan kuat dengan arah positif yaitu variabel frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan program yang melibatkan tokoh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Indari *etal* (2017) yang berjudul Sikap petani terhadap program puap di kecamatan bansari kabupaten temanggung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap petani terhadap program PUAP. Penelitian dilakukan di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Teknik pengambilan responden dengan Proprosional Random Sampling, dengan total responden 36 petani. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dengan panduan kuisisioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kognitif petani dalam program PUAP termasuk kategori tinggi. Sikap afektif petani terhadap program PUAP termasuk kategori tinggi. Sikap konatif petani terhadap program PUAP termasuk kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mao *etal* (2017) yang berjudul Memantau Virus Flu Burung dari Bangkai Ayam yang Dijual di Pasar China tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempromosikan rantai pasokan peternakan dan rumah potong ayam dengan sistem biosekuriti yang benar agar dapat mengurangi resiko penularan *Avian Influenza Virus* (AIV) zoonosis pada ayam pedaging. Sebanyak 39,8% sampel ayam pedaging di pasar unggas hidup terinfeksi virus avian influenza dibandingkan dengan di supermarket atau pasar modern karena tidak menggunakan sistem biosekuriti secara benar dan tepat.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan sikap peternakan khususnya pada komoditas ayam ras petelur sudah pernah dilakukan di Indonesia. Namun demikian, penelitian mengenai sikap peternakan di Kabupaten Kulonprogo khususnya di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode yang sama untuk mengetahui dan menunjukkan bagaimana sikap peternak ayam ras petelur terhadap sistem biosekuriti di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta.

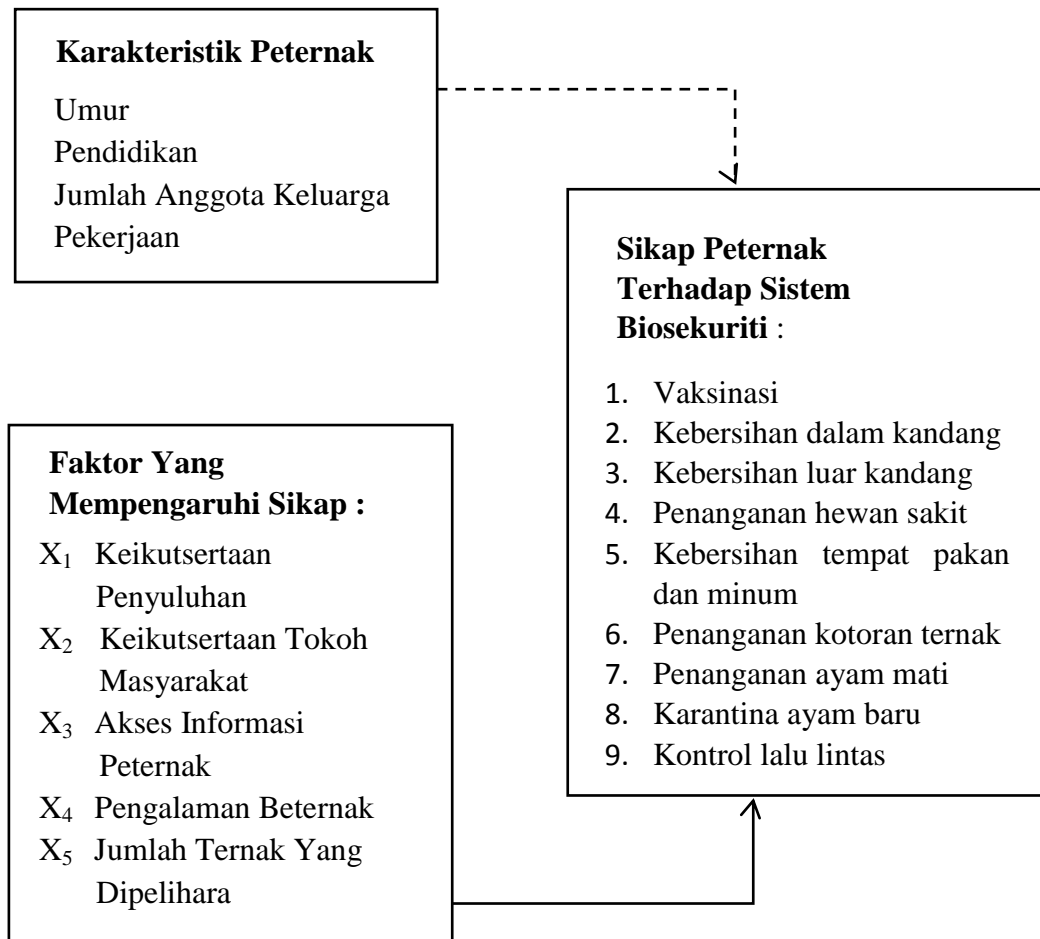
## **B. Kerangka Pemikiran**

Peternak ayam petelur di desa Gulurejo kebanyakan masih belum dapat menerapkan sistem biosekuriti sesuai dengan prosedur, masih banyak penggunaan biosekuriti yang belum maksimal sehingga berdampak pada kematian ayam dan juga menambah biaya perawatan ayam yang juga terkena penyakit. Anjuran penerapan sistem biosekuriti oleh pemerintah dirasa belum sepenuhnya optimal karena tidak semua peternak mendapatkan penyuluhan serta penyuluhan tentang sistem biosekuriti belum optimal. Sikap dan karakteristik peternak ayam petelur di desa Gulurejo akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, guna mengukur bagaimana sesungguhnya peternak memahami penerapan sistem bioekuriti secara baik dan benar.

Penelitian ini akan mengidentifikasi tentang sikap karakteristik dan juga faktor yang mempengaruhi sikap peternak. Beberapa indikatornya diukur melalui sikap kognitif, afektif dan konatif peternak terhadap sistem biosekuriti di desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Sikap peternak ayam petelur di Desa Gulurejo dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan non formal, pengalaman berorganisasi, pengalaman beternak, peran tokoh masyarakat, dan akses internet



Kerangka pemikiran secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Sikap Peternak Terhadap Sistem Biosekuriti